

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Analisis Teologis Kontekstual Terhadap Relasi Orang Hidup Dengan Orang Mati Dalam Ritual To Mebaba' di Desa Orobua Timur Kabupaten Mamasa

Nama Peneliti : ALBER

NIRM : 2020229457

Program Studi : Teologi Kristen

Instansi : Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Lokasi Penelitian : Desa Orobua Timur, Kecamatan Sesena Padang Kabupaten Mamasa

Panduan Pertanyaan :

1. Pendeta dan Penatua

- a. Bagaimana pemahaman bapak mengenai ritual *To Mebaba'*, apakah ritual ini di lihat sebaga kekayaan budaya masyarakat Mamasa khususnya di desa Orobua Timur atau ritual ini memiliki aspek yang bersinggungan dengan iman Kristen?.
- b. Menurut pemahaman bapak, dalam pelaksanaan ritual ini apakah di tujukan kepada leluhur atau kepada Tuhan?.
- c. Dalam pelaksanaan ritual *to mebaba'* ini, bagaimana menurut bapak mengenai relasi antara orang hidup dengan orang mati?.
- d. Apa peran hamba Tuhan dalam pelaksanaan ritual *to mebaba'* ini?.
- e. Apakah ritual ini masih relevan untuk di laksanakan pada masa kini?.

2. Tokoh Adat

- a. Bagaimana pemahaman bapak mengenai ritual *To Mebaba'*?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya ritual *To Mebaba'*?
- c. Apakah pelaksanaan ritual ini berkaitan dengan status sosial dari keluarga yang melaksanakannya?
- d. Bagaimana relasi antara orang mati dan orang hidup dalam ritual *To Mebaba'* ini?
- e. Apakah ritual ini masih relevan untuk di laksanakan pada saat ini?

3. Masyarakat

- a. Bagaimana pemahaman bapak mengenai ritual *To Mebaba'*?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya ritual *To Mebaba'*?
- c. Apakah pelaksanaan ritual ini berkaitan dengan status sosial dari keluarga yang melaksanakannya?
- d. Bagaimana relasi antara orang mati dengan orang hidup dalam ritual *To Mebaba'* ini?
- e. Apakah ritual ini masih relevan untuk di laksanakan pada saan ini?

HASIL WAWANCARA

1. Nama : Pdt. Paulus Dessiama, S.Th

Hari/Tanggal : Rabu, 29/04/2026

Pertanyaan 1 : Bagaimana pemahaman bapak mengenai ritual To Mebaba', apakah ritual ini di lihat sebagai kekayaan budaya masyarakat Mamasa khususnya di Desa Orobua Timur atau ritual ini memiliki aspek yang bersinggungan dengan iman Kristen? Karena orang biasa mengatakan bahwa rotual to mebaba' ini di tujukan kepada orang mati atau leluhur.	Jawaban : Yang pertama itu harus di pahami bahwa , menurut aluk orang tua mebaba' itu dengan pandangan orang tua bahwa sangat berkaitan dengan arwah pada orang mati itu. Nah itu pemahaman mereka sangat, apa yang saya katakana itu tadi, (berkaitan atau berhubungan) ya sangat berkaitan dengan eh orang mati dulu menurut pemahaman aluk todolo to? Arwahnya karena kalau belum di baba' , maka belum sampai di penggarogo artinya belum sampai pada tempat yang di sediakan dewata, karena masih ada tinggal di istilah randanan. Ia jadi kalau belum di baba', orang tua mengatakan masih terus berada di randanan (pinggir sungai) sehingga orang mengatakan orang tua kamu masih berada di randanan. Iya itu pemahaman mereka, sehingga kalau eh tidak di barui atau tidak di potong itu kerbau yang sudah di janjikan maka kadang kala menimbulkan penyakit atau berakibat pada keluarga. Misalnya, mengalami sakit, nah pemahamannya itu bahwa belum di baba' orang tua dan masih di randanan seingga orang tua yang telah meninggal itu belum bisa menyebrang. Akan tetapi ketika semua acaranya sudah selesai maka orang yang telah meninggal itu sudah bisa menyebrang. Kemudian, kalau di pandang secara teologi Kristen, maka sangat bertentangan dengan iman kita sehingga sudah tidak ada lagi yang namanya pebabasan kalau sudah jadi Kristen. Hanya diadakan misalnya belum dilunasi itu orang tua dulu karena ada yang berpuluh-puluh tahun baru dilunasi itu, jadi kalau belum di bayar dan itu merupakan hutang keluarga, anak cucu maka harus di lunasi, harus dibayar, harus potong kerbau. Jadi nanti kalimatnya itu kamu akan susun dengan rapih karena ini
---	--

	hanya bayangannya saja. Jadi pertama itu di pahami mengenai kepercayaan aluk todolo mengenai pebabasan, apa kaitannya dengan orang yang mati. Ya kaitannya sangat berkaitan karena kalau belum dilaksanakan pebabasan maka masih di anggap di randanan. Dan itu pebabasan ada yang masih belum di lakukan da nada juga masalahnya karena sudah tidak ada yang bertanggung jawab, tidak ada anak cucu yang bisa bertanggung jawab itu untuk melunasi. Masih ada ini di Pongko' dan di daerah lain belum melakukan. Jadi bersinggungan dengan agama Kristen atau sangat bertentangan dengan agama Kristen karena sehubungan dengan arwah orang mati sedangkan kita orang Kristen sudah tidak ada itu walaupun kita sudah mati berarti sudah kembali ke sang pencipta, tinggal di firdaus.
Saya pernah bertanya pak kepada orang tua dia mengatakan memang dulunya dikatakan mebaba'tetapi sekarang dikatakan ibadah penghiburan atau ucapan syukur	Ohw iyo, beda mi itu artinya kalau orang yang mati misalnya di balado atau di ruran dan di tuntun pitu masih dibelakangan itu anu, eh pebabasannya, jadi bisa bertahun-tahun itu baru di laksanakan kalau dulu. Tapi kan kalau orang mati sekarang kan sudah tidak ada itu karena tidak adami berjanji bahwa akan di potong lagi kerbau untuk masa yang akan datang. Kalau memang keluarga mau melakukan eh itu, ya dengan potong kerbau dengan di pandang atau di lalui secara iman, na itu bagusnya. Jadi bahkan orang-orang kharismatik itu dia tidak potong waktu ada yang meninggal, misalnya mati orang tuanya, dia belum potong itu tapi setelah berapa minggu atau bulan dia sudah mengadakan eh ucapan syukur. Artinya sebenarnya dalam hatinya itu untuk di potong karna ada acara duka. Nah itu mereka.
Berarti itu kayak semacam	Yah sebagai tanda luapan kesedihan dan tanda

tanda bakti saja ya pak kepada orang yang telah mati?	penghormatan nah itu bisa mu jelaskan itu. Kalau sekarang yah sebagai tanda luapan kesedihan, tanda penghormatan terhadap yang sudah meninggal. Itu bisa jadi tiga makna, yang pertama itu di pandang sebagai orang Kristen to, pertama bisa di pandang luapan atau buah kesedihan, bisa di pandang sebagai tanda penghormatan terakhir kepada orang mati dan bisa di pandang sebagai pelayanan diakonia atau pelayanan kasih untuk sesama waktu berduka. Jadi kita tidak menantang kalau ada mau di potong karena itu artinya. Jadi tidak lagi berkaitan dengan arwah atau orang yang mati tapi itu tadi maknanya tiga yang saya sampaikan.
Pertanyaan 2 : Menurut pemahaman bapak, dalam pelaksanaan ritual ini apakah ditujukan kepada leluhur atau kepada Tuhan?. Jadi sangat bertentangan ya pak tujuan dari pelaksanaan mebaba' ini Antara orang dulu dengan sekarang yang sudah jadi Kristen	Iya, sebenarnya kalau kita berbicara dari sisi orang dulu, seperti apa yang saya katakan tadi bahwa memang dalam kepercayaan orang tua dulu, khususnya eh dalam pemotongan kerbau itu ditujukan kepada orang mati sebagai bekal menuju ke alam lain itu menurut pemahaman mereka. Juga yang saya katakan tadi bahwa ketika orang tua sudah di baba' atau di potongkan kerbau, maka dia sudah tidak berada di randanan lagi tetapi dia sudah bisa menyebrang. Kalau sekarang kan pemotongan kerbau itu memiliki tiga makna seperti yang saya katakan tadi, nah itu nanti kamu lebih perjelas lagi kata-katanya. Iya, kalau kita lihat dari sisi kekristenan memang itu bertolak belakang. Karena kita sekarang itu mengimani bahwa yang berhak menentukan orang selamat itu ya Tuhan itu sendiri bukan dari seberapa banyak kerbau yang di potong pada saat ia meninggal, nah itu.
Pertanyaan ke 3 : Dalam Pelaksanaan ritual to mebaba' ini, bagaimana menurut bapak mengenai relasi antara orang hidup dan orang mati?	Perlu kita ketahui bahwa dalam agama aluk todolo, orang tua kita dulu itu meyakini bahwa orang yang telah meninggal itu masih bisa memberkati keluarganya yang masih hidup. Biasa orang tua mengatakan bahwa di potongkan ini kerbau supaya na berkati ini kehidupan kita atau kehidupan kita lebih baik

	lagi. Juga, dalam pebabasan ini, mereka percayai bahwa ketika mereka tidak menepati janji kepada eh si almarhum maka kehidupan mereka akan terkena bencana atau mereka akan sakit-sakitan. Kalau kita sekarang kan meyakini to bahwa kita ini sudah tidak memiliki hubungan lagi dengan yang telah mati itu, dalam artian bahwa hubungan secara fisik. Kalau itu tadi anggota keluarga yang sakit sebenarnya itu disebabkan oleh hubungan batin. Artinya bahwa yang masih hidup inilah yang terus memikirkan yang telah mati tadi dengan mengatakan bahwa saya ini belum melunasi janji saya. Sehingga itu menjadi beban pikiran, pikiran kan bisa membuat orang stress. Itu nanti kamu tambahkan lagi kata-katanya, ini hanya semacam kesimpulan saja.
Pertanyaan 4 : Apa peran hamba Tuhan dalam pelaksanaan ritual to mebaba' ini? Jadi intinya ya pak hamba Tuhan ini memberikan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat bahwa kerbau yang di potong dalam ritual ini hanya sebagai tanda penghormatan saja bukan sebagai bekal almarhum menuju kea lam sana.	Kalau kita berbicara dalam konteks saat ini ya tentu kehadiran hamba Tuhan baik itu pendeta maupun majelis itu sangat penting dalam ritual ini. Mengapa sangat penting karena disinilah hamba Tuhan itu menyampaikan atau memberikan pemahaman kepada masarakat bahwa apa yang kita lakukan ini bukan ditujukan kepada orang Mati. Kerbau yang di potong itu bukan dipakai untuk menyembah leluhur namu sebagai bentuk tanda bakti kita terhadap orang yang telah mati. Iya betul karena yang menentukan kita bisa mendapatkan berkat dan keselamatan itu ya hanya Tuhan.
Pertanyaan 5 : Apakah ritual ini masih relevan untuk dilaksanakan pada	Eh saya rasa sudah tidak relevan lagi karna seperti yang saya katakana tadi bahwa Pebabasan ini kan dulunya di tujukan kepada

masa kini?	orang mati sementara kita sekarang ini sudah Kristen dan sekarang ini pebabasan itu sudah di ganti dengan ibadah penghiburan atau pengucapan syukur.
Baik mungkin itu saja pak trimakasih banyak untuk waktunya.	Iya sama-sama, nanti itu hasil wawancaramu dengan saya kamu kembangkan lagi karena yang saya sampaikan ini semacam kesimpulan saja.
Baik pak trimakasih, selamat pagi.	Sama-sama.

2. Nama : Joni (Penatua)

Hari/Tanggal : 01/05/2026

Pertanyaan 1 : Bagaimana pemahaman bapak mengenai ritual To Mebaba', apakah ritual ini di lihat sebagai kekayaan budaya masyarakat Mamasa khususnya di Desa Orobua Timur atau ritual ini memiliki aspek yang bersinggungan dengan iman Kristen?	Iya kalau saya to mebaba' ini berarti puncak dari perayaan orang yang telah mati dimana keluarga ini bisa membayar apa yang telah mereka janjikan sebelumnya. Kalau di perhatikan dengan kepercayaan orang tua dulu, sebenarnya ini bertentangan dengan kekristenan atau kepercayaan kita karna hanya cuma satu Tuhan yang kita sembah jadi pasti bertentangan.
Seperti itu juga yang dikatakan oleh bapak saya (ambe' peli).	Kalau ada kerbau yang di potong sebenarnya itu di berikan kepada keluarga kita yang datang melayat, pasti bertentangan sekali. Iya, karena memang orang tua kita dulu itu masih mengaitkan dengan orang mati sementara kita yang sudah menjalani

Pertanyaan 2 : Menurut pemahaman bapak, dalam pelaksanaan ritual ini apakah ditujukan kepada leluhur atau kepada Tuhan?.	kekristenan sudah tidak mengaitkannya lagi. Sebenarnya ini pebabasan tida ada hubungannya dengan Alkitab, atau istilahnya tidak mendasar. Yakan dulunya istilahnya na tujukan kepada orang yang telah mati, bahkan masih ada yang namanya “ di po peba”. Bahkan biasa dikatakan harus ada 1 kerbau untuk di kirimkan orang yang telah mati. Jadi memang adat dulu tujuannya untuk orang mati, kan masih ada istilahnya di po peba atau di potong kerbau supaya kita di sorong-sorong (di berkati) dengan kata lain bahwa orang yang telah mati itu yang akan memberkati kita. Kalau kita orang Kristen kerbau yang di potong memang semata-mata untuk ungkapan syukur dan untuk orang yang masih hidup.
Pertanyaan 3 : Dalam Pelaksanaan ritual to mebaba’ ini, bagaimana menurut bapak mengenai relasi antara orang hidup dan orang mati?.	Ya kalau dalam kepercayaan orang tua kita masih ada hubungan seperti yang saya katakana tadi bahwa orang yang telah mati masih bisa memberkati orang yang masih hidup. Tapi sekarang kan dalam pemahaman kita sebagai orang Kristen, itu sudah tidak ada hubungannya lagi. Ya sekarang kita Cuma biasa mengatakan bahwa kita memiliki hubungan batin dengan orang yang telah meninggal dan bukan secara fisik saja.
Hubungan batin itu seperti apa pak?	Ya mungkin lebih kepada psikologi atau perasaan seseorang saja. Contohnya orang yang masih hidup itu kan pasti sering mengingat kebaikan-kebaikan yang pernah di lakukan oleh yang telah meninggal itu.
Pertanyaan 4 : Apa peran	Kalau sekaitan dengan kekristenan ya hamba

hamba Tuhan dalam pelaksanaan ritual to mebaba' ini?	Tuhan tetap menyampaikan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tuhan. Ya bukan berarti bahwa kebiasaan itu otomatis di stop tetapi hamba Tuhan itu melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dan suatu saat nanti akan terkikis itu pebabasan.
Pertanyaan 5 : Apakah ritual ini masih relevan untuk dilaksanakan pada masa kini?	Ai menurut pendapat pribadi ya? sudah kalau di pikir karna kita sudah Kristen ai sangat tidak relevan. Bagaimana pun hanya satu yang kita sembah yaitu Tuhan dan akan terkikis juga ini nanti dan tidak akan bertahan.
Iya mungkin ini saja om, trimakasih untuk waktunya dan mungkin kita akan melakukan sesi foto untuk dokumentasi saya nanti.	Ya, silahkan.

3. Bapak Tandi Minanga (Tokoh Adat)

03/05/2026

Pertanyaan 1 : Bagaimana Pemahaman Bapak Mengenai ritual To Mebaba'?	Yang namanya mebaba' atau pebabasan ini dikatakan sebagai penggenapan atau puncak acara dari orang yang telah meninggal. Kalau dalam bahasa kita orang mamasa di katakan "kegenapan repisan kalottok" . Dalam pebabasan ini ada yang namanya tuntun pitu, balado, ruran, dan terakhir itu istilah di allun.
--	---

Jadi apakah semua orang bisa di baba' ?	Tuntun pitu ini setelah selesai di kubur di potongkan 1 kerbau dan di gantungkan 2 gendang begitupun dengan balado. Status ruran ini orang mati masih berada di atas rumah dan di gantungkan 3 gendang. Untuk kerbau 1 di potong yang di sebut pa'batangan dan 2 lagi di potong setelah orang mati itu di kuburkan. Status allun di gantungkan 4 gendang yang di tambahkan 2 padaling. Kerbau pa'batangan 1 dan pebabasan juga 4 kerbau. Tidak, seperti yang saya jelaskan tadi bahwa hanya orang yang di allun saja yang di baba' atau hanya orang yang memiliki status sosial yang tinggi saja yang bisa melaksanakan pebabasan. Pebabasan ini kan merupakan akhir dari sebuah acara kematian jadi orang betul-betul mempersiapkan dengan baik termasuk berapa kerbau yang nantinya akan di potong.
Pertanyaan 2 : Apa tujuan dilaksanakannya ritual to mebaba?	Ah salah satu tujuan dari mebaba' ini adalah untuk menyelesaikan repisan kalottok atau menyelesaikan acara dari orang yang telah mati. Ketika orang telah melakukan pebabasan, maka masyarakat dulu mempercayai bahwa perjalanan orang mati ini atau arwahnya akan berjalan dengan baik.
Pertanyaan 3 : Apakah pelaksanaan ritual ini berkaitan dengan status sosial dari keluarga yang melaksanakannya?	Kalau kita biasa dikatakan siri' (rasa malu) ketika orang tua kita masih berada di randanan (pinggir sungai) dan biasanya orang mengatakan bahwa iyah orang tuanya belum bisa menyebrang sehingga itu menjadi beban pemikiran dan rasa malu yang sangat

	besar. Sekaitan dengan status sosial ya itu tadi tidak semua orang bisa melaksanakan pebabasan ini karena hanya orang yang mampu yang bisa melaksanakannya atau kalangan tertentu saja. Ini juga di lakukan untuk menutupi rasa malu keluarga karena belum melaksanakan mebaba' padahal mereka memiliki status sosial yang tinggi. Kita disini di sebut dengan eh, <i>sambo siri'</i> untuk menutupi rasa malu itu. Namun, karena kita juga mau di lihat sebagai orang yang mampu segala sesuatunya kita paksakan. Apapun itu kita mungkin meminjam sana-sini atau sawah kita jual supaya kita juga terpandang di masyarakat jadi ada semacam hal yang di paksakan. Lalu mengapa hal itu dilakukan karena ketika orang sudah pernah melaksanakan pebabasan termasuk allun, maka mereka sudah menjadi keluarga yang terpandang. Ketika keluarga itu sudah pernah melakukan pebabasan atau allun dan sebagainya dan mereka akan melaksanakan hal itu maka kerbau yang mereka potong itu sudah bisa berkurang sedikit. Artinya bahwa kan dalam pelaksanaan pebabasan ini ada kerbau yang telah di tentukan berapa yang harus di potong untuk melaksanakan pebabasan namun ketika keluarga dulunya telah melaksanakan itu berarti keluarga sudah tidak perlu lagi untuk memenuhi syarat itu. Ini yang kemudian menjadi alasan bagi kita untuk mengangkat derajat keluarga kita supaya menjadi orang yang terpandang.
Berarti ini berkaitan juga ya pak dengan status sosial, artinya selain orang yang terpandang bisa melakukannya tetapi untuk mengangkat	Ya itu tadi saya katakan, terkadang kita di masyarakat ini sering memaksakan sesuatu supaya bisa di katakana sebagai orang yang mampu. Nah ini dalam hal pebabasan ya dan ini saya perhatikan di tahun-tahun yang sudah

derajat keluarga maka kalangan orang dibawah juga bisa melakukan itu meskipun dilakukan secara paksaan. Tapi sekaitan dengan ini pak, katanya kalau orang telah mengatakan bahwa nanti saya akan memotongkan kerbau orang tua saya karna pada saat penguburan ini hanya sekian kerbau yang dia bawa, kemudian janji itu belum di bayar sehingga timbul penyakit dalam keluarga almarhum itu. Nah apakah ini ada kaitannya dengan janji itu atau apakah pelaksanaan ritual ini di laksanakan dengan tujuan untuk menolak penyakit itu?	lama. Dulu saya ini merupakan To Malillin (orang yang belum Kristen) nanti setelah saya menikah dengan tantemu baru saya masuk Kristen. Kalau saya perhatikan sekarang, hal seperti tadi sudah jarang saya lihat. Kalau kita di desa Orobua Timur termasuk juga dalam lingkup Indokna Sesenapadang, kalau ada orang mati itu biasanya eh langsung dilaksanakan atau dihabiskan disitu juga ketika yang mati ini mau di kuburkan dalam artian bahwa apa yang ada pada saat itu misalnya hanya tersedia 1 atau 2 kerbau ya itu juga lah yang di potong ketika penguburan mau di laksanakan dan tidak lagi di katakana bahwa nanti kedepannya saya akan memotong kerbau lagi dan sebagainya. Kalau kita lihat dalam kehidupan orang tua dulu memang ketika hal itu tidak di penuhi maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap keluarga ketika hal itu tidak di penuhi. Salah satu yang biasa terjadi adalah adanya sebuah penyakit yang sangat sulit di sembuhkan sehingga masyarakat percaya bahwa hal itu terjadi karena keluarga belum memenuhi janjinya. Untuk mengatasi hal itu maka keluarga segera melakukan pemotongan kerbau atau pebabasan untuk menyembuhkan orang yang mengalami sakit itu. Dan kalau kita lihat dari kehidupan kita yang sudah Kristen, sebenarnya bukan karena kita belum membayar janji kita tetapi kita yang terus menerus memikirkan hal itu sehingga menjadi beban pemikiran bagi kita yang masih hidup yang kemudian menjadi penyakit bagi kita. Tapi satu hal yang harus kita ingat bahwa janji itu haruslah tetap di bayar atau di penuhi.
Pertanyaan 4 : Bagaimana relasi antara orang mati dan orang hidup dalam ritual to mebaba' ini?	Eh tergantung dari sudut mana kita melihatnya. Orang tua kita dulu memang meyakini bahwa orang yag sudah mati itu masih bisa memberikan dampak yang baik dan juga buruk terhadap orang yang masih hidup.

	Salah satu contohnya yang di percayai orang tua kita dulu adalah ketika kita melakukan hal-hal yang tidak baik maka keluarga akan mendapatkan musibah seperti sakit, tanaman tidak tumbuh subur. Ada juga yang di percayai bahwa orang yang telah mati masih bisa memberikan berkat yang baik untuk keluarga yang telah di tinggalkan. Biasa dikatakan ketika tiba waktunya berkunjung ke kubur untuk membersihkan kita bawaan makanan, kita berdoa supaya yang telah mati ini memberkati kita. Tapi sekarang yang kita yakini sebagai orang yang percaya kepada Tuhan bahwa orang mati dan orang hidup itu sudah tidak memiliki hubungan. Yah tinggal bagaimana kita sekarang yang masih hidup ini mengingat bagaimana kebaikan orang yang telah mati itu terhadap kita, bagaimana perilakunya waktu dia masih hidup, kita pergi membersihkan kuburnya sebagai tanda bakti kita. Nah itu mungkin yang dikatakan sebagai ikatan batin meskipun kita sudah tidak bisa saling berkomunikasi tapi kita masih memiliki perasaan kepada yang telah mati itu. Nah itu
Pertanyaan 5 : Apakah ritual ini masih relevan untuk dilaksanakan pada saat ini? Iya pak.	Ini saya jawab sesuai dengan keyakinan kita sekarang ya? Saya rasa sudah tidak ya karena pebabasan ini kan betul-betul ditujukan kepada orang mati atau arwah orang mati. Nah sementara kita ini sudah Kristen jadi sudah sangat tidak relevan untuk dilakukan saat ini. Itu yang saya jelaskan tadi bahwa suatu saat pebabasan ini akan hilang dengan sendirinya karena sekarang sudah tidak ada yang berjanji kepada orang mati dan juga sudah digantikan dengan ibadah penghiburan. Jadi saya rasa sudah tidak relevan lagi untuk kita lakukan.
Berarti ini sangat bertentangan	Iya bertentangan sekali, karena yang kita

ya pak dengan kekristenan?	sembah itu hanya satu yaitu Tuhan, yang bisa memberkati kehidupan kita ya Tuhan.
Kalau begitu trimakasih banyak pa katas waktunya.	Iya sama-sama nak

4. Bapak Demas (Tokoh Adat)

07/05/2026

Pertanyaan 1 : Bagaimana Pemahaman Bapak Mengenai ritual To Mebaba'?	Pebabasan ini bisa dikatakan sebagai kegenapan daripada "repisan kalottok" dari orang yang meninggalkan padang atau orang mati. Yang pertama kalau status "tuntun pitu" nanti selesai di kubur baru di potongkan satu kerbau. Kemudian yang kedua di gantungkan gendang dua itu berarti dia status "balado". Untuk status "ruran" itu ada tiga gendang yang di gantung, sebelum di kubur ada satu kerbau di potong disebut sebagai istilah "pa'batangan", nanti proses pemakaman baru dua kerbau di potong kembali. Untuk status "allun", ada empat gendang yang di gantung. Untuk "pa'batangan" ada satu kerbau, kemudian masa pebababasanya ada empat kerbau yang kembali di potong. Inilah yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang bisa dikatakan perekonomian mereka sangat bagus. Tapi untuk sekarang sudah jarang dilakukan karena apa yang ada pada saat mau pemakaman ya itu saja tanpa harus dikatakan orang tua saya mau di simpan dulu dan lain sebagainya.
Berarti ini ada empat istilah ini bisa semua melaksanakan pebabasan yah pak?	Iya, karena mereka ini sudah tergolong orang yang mampu
Pertanyaan 2 : Apa tujuan dilaksanakannya ritual to mebaba?	Yah untuk tujuannya yah itu tadi memenuhi atau menggenapi "repisan kalottok" atau upacara terakhir dari orang yang telah mati.

Berarti ini juga dilakukan untuk menghindari hal seperti itu ya pak? Jadi menurut bapak apakah memang sakit atau hal buruk lain itu disebabkan oleh karena belum membayar janji itu pak?	Biasa juga ketika ada keluarga yang telah berjanji maka ritual pebabasan ini juga dilakukan supaya keluarga ini tidak terkena sakit atau juga kehidupan keluarga yang ditinggalkan dipercaya akan menjadi lebih baik. Orang tua kita dulu percaya bahwa ohw iya dia sakit karena belum membayar janjinya kepada orang tuanya. Iya karena ketika ada anggota keluarga yang sakit dan sangat susah untuk di sembuhkan maka keluarga berkumpul dan berdiskusi supaya bagaimana caranya pebabasan itu segera dilaksanakan. Menurut mereka dia sakit karena belum membayar janjinya. Kalau dulu iya, hal itu sdisebabkan karena itu tadi belum membayar janji, tapi sekarang hal itu bukanlah penyebabnya. Begini ketika ada orang yang sudah berjanji namun belum memenuhinya, terkadang itu menjadi beban pikiran sehingga itu yang menyebabkan orang itu menjadi stres. Coba kalau kita punya utang di penjual dan sudah lama kita belum bayar pasti itu akan kita pikirkan terus menerus.
Pertanyaan 3 : Apakah pelaksanaan ritual ini berkaitan dengan status sosial dari keluarga yang melaksanakannya?	Eh kalau soal itu mungkin saja karena kita ini di kalangan masyarakat Mamasa yang saya lihat keidupannya itu tidak merata, maksudnya eh ada yang ekonominya diatas, bawah, dan menengah. Dalam pelaksanaan ritual ini kan seperti yang saya jelaskan tadi bahwa hanya orang yang mampu yang bisa melaksanakan ritual itu. Namun biasanya juga ketika perekonomian belum cukup maka ada istilah “ ditaman to’ beang” dalam artian bahwa keluarga dari orang yang akan di baba’ ini pergi bekerja terlebih dahulu dan ketika dirasa hal yang dibutuhkan sudah cukup maka pebabasan itu sudah bisa di laksanakan. Ada juga karena pengaruh dari kata-kata orang lain yang mengatakan bahwa orang tuanya masih ada di randanan (pinggir sungai)

	dan belum bisa menyebrang sehingga hal itu menjadi beban bagi keluarga untuk segera melaksanakan pebabasan terhadap orang tua mereka sehingga hal ini juga menjadi pemicu timbulnya paksaan dalam keluarga. Jadi supaya tidak malu maka keluarga harus melaksanakan ritual mebaba' atau di sebut dengan istilah sambo siri'.
Paksaan seperti apa itu pak ?	Begini nak, karena ekonomi keluarga belum cukup namun karena sudah ingin melaksanakan pebabasan, dan juga mau supaya derajat keluarga itu bisa naik, maka segala sesuatunya itu dipaksakan. Pinjam sana-sini, kebun dan sawah dijual supaya semua biaya yang dibutuhkan bisa terpenuhi. Orang yang telah melaksanakan pebabasan otomatis derajatnya naik.
Kalau sekarang pak bagaimana dengan hal itu?	Yah kalau sekarang sudah jarang yang seperti itu yak arena sekarang sudah jarang orang yang berjanji kepada orang mati. Terlebih lagi ketika ada orang yang meninggal biasanya semuanya itu langsung di habiskan ketika mau pemakaman. Apa yang ada pada saat itu yah itu saja yang dipakai, tidak harus di katakana sekian kerbau yang di potong supaya perjalanan almarhum ini bisa berjalan dengan baik. Nah itu bagusya sekarang karena tidak ada hal yang di paksakan, mau 1 atau 2 kerbau saja kalau itu yang bisa di beli oleh keluarga yah itu saja yang dipotong.
Pertanyaan 4 : Bagaimana relasi antara orang mati dan orang hidup dalam ritual to mebaba' ini?	Dalam ritual to mebaba', di percaya bahwa orang yang telah mati itu masih memiliki hubungan, salah satu contohnya yang saya jelaskan tadi bahwa orang yang telah mati itu masih bisa memberikan dampak buruk kepada yang masih hidup, bahkan dalam kepercayaan to malillin (orang yang belum Kristen) percaya bahwa orang yang sudah mati masih bisa memberkati keluarganya yang masih hidup.

Kalau sekarang pak bagaimana bapak memandang relasi anatar orang mati dan orang hidup?	Makanya dulu pebabasan itu dilalukan supaya keluarga bisa diberkati oleh orang yang di baba' itu. Itu berarti bahwa dulu memang orang mati dan hidup masih memiliki relasi atau hubungan. Saya tidak bisa menjelaskannya, tapi begini, orang yang masih hidup ini masih bisa mengingat bagaimana bentuk wajahnya, bagaimana perilakunya semasa ia hidup, tapi untuk yang telah mati itu sudah tidak bisa lagi seperti itu, kontak secara fisik sudah tidak lagi.
Pertanyaan 5 : Apakah ritual ini masih relevan untuk dilaksanakan pada saat ini? Begini pak, kan kita ini sudah Kristen, terus dari penjelasan bapak tadi ini masih termasuk dalam ajaran to malillin. Jadi apakah masih bisa dilaksanakan saat ini mengingat kita sudah Kristen ? Berarti ini sudah tidak bisa dilakukan ya pak saat ini? Ohw iya pak trimakasih banyak pak untuk jawabannya.	Maksudnya bagaimana? Ohw begitu, eh saya rasa sudah tidak ya karena memang betul-betul ritual eh to mebaba' ini ibaratnya masih agama dulu atau biasa dikatakan agama aluk todolo karena belum mengenal kekristenan. Ritual ini juga kan seperti kita melakukan penyembahan kepada arwah nenek moyang supaya kehidupan kita semakin baik, terhindar dari berbagai penyakit dan lain sebagainya. Sementara sekarang kita sudah Kristen dan hanya Yesus saja yang kita sembah. Iya untuk proses pelaksanaan serta tujuannya sudah tidak bisa apalagi sekarang kita sudah ganti dengan ibadah penghiburan saja. Kerbau yang di potong pun bukan lagi ditujukan kepada orang mati tetapi sebagai tanda penghormatan kita kepada orang yang telah mati, sebagai tanda pelayanan kasih kepada keluarga yang datang berbagi duka. Mungkin itu saja nak. Sama-sama nak.

5. Bapak Daniel Deppalallo (Masyarakat)

11/05/2026

Pertanyaan 1 : Bagaimana Pemahaman Bapak Mengenai ritual To Mebaba'?	Pebabasan itu yah bisa dikatakan sebagai akhir dari acara orang yang telah meninggal. Orang tua kita menyebutnya dengan sebutan "repisan kalottok". Dalam pebabasan ini ada yang namanya ruran, ada balado, ada tuntun pitu dan juga ada allun. Nah inilah yang biasa melakukan pebabasan. Dalam pebabasan ini itu pelaksanaannya di lakukan di tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh dilakukan di tempat kediaman atau kampung. Kalau kita di Minanga itu di lakukan disana dekat TK. Daging kerbau yang di potong juga dibagi-bagikan disana kepada keluarga terdekat. Keluarga yang telah berjanji kepada orang yang telah meninggal bahwa mereka akan memotongkan kerbau sekian sehingga hal itu menjadi hutang bagi keluarga yang telah berjanji. Sebenarnya ini pebabasan bisa dikatakan sebagai kepercayaan orang tua dulu sebelum mereka mengenal Kristen atau biasa dikatakan " to malillin". Iyah itu pemahaman saya.
Pertanyaan 2 : Apa tujuan dilaksanakannya ritual to mebaba?	Kalau tujuannya itu yah itu tadi untuk membayar apa yang telah di janjikan itu, karena dalam kepercayaan orang tua kita dulu ketika itu tidak di lunasi maka akan berdampak buruk kepada keluarga yang masih hidup. Kemudian ketika ada yang meninggal dan sudah di baba' maka dia sudah bisa menyebrang di randanan (pinggir sungai) sehingga proses perjalanan arwahnya eh apa namanya, bisa berjalan dengan baik. Selain itu, dipercaya bahwa orang yang telah di

Jadi ini dilakukan untuk mencegah penyakit ya pak dan juga untuk mendapatkan berkat yang lebih baik lagi?	baba' ini maka bisa memberkati keluarganya yang masih hidup. Nah begitu dalam kepercayaan masyarakat dulu. Iya karenakan masyarakat mempercayai bahwa ketika mereka tidak membayar janjinya maka mereka akan mengalami hal buruk seperti sakit yang susah untuk di sembuhkan dan selain itu mereka melaksanakan ritual itu yah ada istilah supaya "na sorong-sorong ki" itu orang yang sudah meninggal atau sudah mati. Tapi sebenarnya itu tidak benar. Orang sakit itu ya karna beban pikirannya akibat belum membayar janjinya itu. Apalagi soal orang mati memberikan kehidupan yang baik kepada keluarganya yang masih hidup, kan tidak mungkin yang bisa memberkati kita yang masih hidup yah hanya Tuhan.
Pertanyaan 3 : Apakah pelaksanaan ritual ini berkaitan dengan status sosial dari keluarga yang melaksanakannya?	Yah saya pikir ada ya karna yang saya jelaskan tadi bahwa yang bisa melaksanakan ini yah hanya orang yang mampu saja. Jadi tidak semua orang bisa melaksanakan pebabasan. Namun sekarang sudah jarang ya seperti ini karena kita langsung habiskan disitu ketika mau penguburan. Apa yang ada yah itu saja yang di pakai, sudah jarang orang yang berjanji kepada orang mati.
Pertanyaan 4 : Bagaimana relasi antara orang mati dan orang hidup dalam ritual to mebaba' ini?	Sebenarnya hanya batin saja. Artinya nafas, karena itu ya Tuhan sudah mengambil berarti sudah tidak lagi bersentuhan dengan kita. Hanya kita yang masih hidup yang bisa memikirkan atau mengingat orang yang telah meninggal itu.
Pertanyaan 5 : Apakah ritual ini masih relevan untuk dilaksanakan pada saat	Sudah tidak, kita sekarang sudah Kristen dan yang kita sembah itu

ini?	hanya Tuhan saja. Pebabasan ini kan ditujukan kepada orang mati semacam menyembah orang mati karena kerbau di potong supaya yang mati ini bisa memberkati keluarga yang masih hidup. Tapi untuk masalah pemotongan kerbau saya rasa masih perlu yah tergantung bagaimana kita memandangnya sekarang seperti yang saya jelaskan bahwa ini sebagai tanda penghormatan dan pelayanan kasih.
Berarti sudah tidak relevan ya pak untuk saat ini karena kita sudah Kristen?	Iyah sudah tidak apalagi sekarang sudah disebut sebagai ibadah penghiburan, pebabasan di ganti ibadah penghiburan.
Mungkin itu saja pak pertanyaan saya, trimakasih untuk waktunya.	Sama-sama nak.

6. Bapak Petrus Bongga Layuk (Masyarakat)

12/05/2026

Pertanyaan 1 : Apa yang bapak pahami dengan ritual To Mebaba' ?	Jadi pebabasan itu berarti berjanji kepada orang yang telah mati. Dulu karena ekonomi kita itu masih sangat kecil maka ketika ada orang yang mau di kuburkan namun pada saat itu kerbau belum mencukupi untuk di potong maka keluarga mengatakan nanti keluarga pergi bekerja dulu (ditaman to' beang) nanti setelah ada biaya yang cukup baru dipotongkan lagi kerbau sekian dan inilah yang
---	--

Nah apa yang membedakan pak pebabasan dulu dengan sekarang karena dari beberapa orang tua yang saya wawancarai mereka mengatakan bahwa sekarang itu sudah di ganti dengan ibadah penghiburan atau ibadah ucapan syukur.	dinamakan mebaba' atau puncak perayaan dari orang yang telah mati. Nanti setelah di baba' baru habis itu masa perayaannya. Jadi bisa juga dikatakan bahwa pebabasan ini berarti puncak dari perayaan orang yang telah mati. Eh salah satu yang membedakan itu terutama pada daging kerbau yang di potong. Kerbau yang di potong itu dagingnya tidak boleh dibawah ke tempat pemukiman masyarakat untuk diberikan kepada anggota keluarga yang datang melayat untuk mereka makan. Daging yang digunakan itu harus dari daging yang lain bukan dari daging yang digunakan dalam pebabasan. Kemudian dulu itu tidak ada yang namanya daging yang di lelang karena dalam masa pelaksanaannya itu ya tidak ada eh yang namanya ibadah.
Pertanyaan 2 : Bagaimana pemahaman bapak mengenai relasi orang mati dan orang hidup? Maksudnya om apakah orang yang masih hidup dan orang yang telah mati	Ah relasi yang bagaimana nak maksudnya ini? Oh begitu, eh kalau menurut saya ya baik orang mati dan orang hidup itu ya saya rasa sudah tidak memiliki hubungan karena kita sekarang kan percaya bahwa ketika kita sudah mati itu kita langsung pergi ke pangkuan Tuhan. Orang tua kita dulu kan percaya bahwa orang yang sudah mati itu masih bisa mendatangkan sakit bagi orang yang masih hidup. Contohnya ya ketika kita lewat di samping kubur terus kita tidak apa namanya, eh istilah tabe' atau tidak ma klakson maka kita akan jatuh atau setibanya dirumah kita akan sakit. Nah itu yang dipercayai orang tua kita dulu. Tapi sekarang kita

	hanya bisa mengingat orang yang telah mati, kita ingat oh begini bentuk mukanya, begini perilakunya waktu masih hidup. Jadi yah itu pemahaman saya mengenai pertanyaanmu.
Pertanyaan 3 : Apakah pelaksanaan ritual ada kaitannya dengan status sosial?	Kehidupan kita ini kan berbeda-beda yah ada yang kehidupannya baik dan tidak. Yang bisa melaksanakan pebabasan ini hanya orang yang mampu saja, jadi ini ada kaitannya juga dengan status sosial. Tapi terkadang ada juga yang memaksakan untuk melaksanakan pebabasan supaya derajat keluarga mereka itu bisa naik. Makanya biasa ada yang meminjam atau menjual sawah dan ditukar dengan kerbau supaya mereka bisa melaksanakan itu.
Pertanyaan 4 : Menurut bapak apakah masih ada relasi antara orang hidup dan orang mati?	Untuk sekarang sudah tidak, tapi coba kita lihat ketika kita pergi membersihkan kuburan dan kita mengingat kebaikan orang itu selama masih dia hidup, mungkin itu yang disebut hubungan batin. Untuk hubungan secara fisik saya rasa sudah tidak ya, orang mati mendatangkan penyakit dan memberkati keluarga saya rasa sudah tidak bisa. Yang bisa memberkati kita kan hanya Tuhan.
Pertanyaan 5 : Apakah ritual Mebaba' ini masih relevan untuk dilakukan saat ini?	Saya rasa sudah tidak karna pebabasan ini bertentangan dengan iman Kristen. Mebaba ini di tujukan kepada orang mati sementara sekarang kita sudah Kristen dan yang kita sembah itu hanya Tuhan.
Berarti sudah tidak relevan ya pak, kalau begitu trimakasih banyak pak untuk waktunya.	Iya sama-sama.